

**Penggunaan media dekak-dekak untuk meningkatkan prestasi belajar
matematika siswa kelas II SD Negeri Ngombakan 02 Kec Polokarto
Sukoharjo tahun pelajaran 2008/2009**

**Ibnu Rohmatulloh Al Hamid
NIM X.7106010
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) yang diwujudkan melalui seperangkat kompetensi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat bertahan hidup serta dapat menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itu sekolah diharapkan dapat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Salah satu pelajaran yang penting di Sekolah Dasar adalah matematika dan pelajaran ini nantinya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sangat memerlukan kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran matematika.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Hal itu sejalan dengan pendapat Klien (Suriasumantri, 1998 : 72) bahwa :

Matematika merupakan puncak kegemilangan intelek, di samping pengetahuan mengenai matematika sendiri, matematika merupakan bahasa, proses dan teori. Perhitungan matematika menjadi dasar ilmu teknik. Bahkan jatuh banggunya suatu negara ini dari kemajuan di bidang matematika. Oleh karena itu upaya peningkatan pembelajaran matematika sangat diperlukan.

Banyak siswa mulai tidak kritis dan tidak kreatif terhadap pelajaran yang diterima, artinya siswa hanya sekedar menerima apa yang diajarkan. Siswa tidak semangat untuk mencari dan menemukan sesuatu yang baru. Belum lagi gejala lain yang muncul, seperti keengganan siswa untuk belajar mandiri, keterasingan siswa terhadap dunianya (dunia anak), ketidakpedulian siswa terhadap lingkungannya, serta berkurangnya minat membaca dan berlatih di kalangan siswa, semuanya itu merupakan fenomena yang harus dicermati bersama.

Pemikiran yang mengarah pada siswa lebih aktif, kritis, kreatif, mandiri, mencintai dunianya peduli pada lingkungannya, serta upaya mentradisikan membaca dan berlatih merupakan modal penting bagi siswa yang akan tumbuh berkembang di era globalisasi ini. Dalam kehidupan sehari-hari anak berhadapan langsung dengan berbagai fakta dan persoalan yang menuntut kesiapan mereka untuk turut memecahkan persoalan yang ada. Bukan sebaliknya ikut menjadi penyebab masalah.

Namun setiap siswa mempunyai keperibadian yang unik, berbeda satu dengan yang lainnya. Baik dalam tingkat intelegensi, kondisi fisik dan emosi maupun kemampuan sosialnya. Sementara di sekolah, sebagian besar anak menerima layanan pendidikan yang sama. Di samping itu umumnya proses belajar mengajar di sekolah masih termasuk tradisional konvensional dalam arti sangat terstruktur, guru lebih mendominasi, guru banyak menggunakan metode ceramah dan sangat sedikit tuntutan aktif dari siswa. Akibatnya ada sebagian anak yang prestasi belajar mereka jauh di bawah teman-teman sekelasnya.

Salah satu pelajaran yang mempunyai prestasi belajar rendah di sekolah dasar adalah matematika. Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang disegani oleh siswa, karena untuk dapat memahami materi yang terkandung di dalamnya perlu adanya kejelian dalam berpikir, ketelitian dalam pengerjaan, dan waktu yang cukup untuk mengadakan latihan-latihan, baik pada jam pelajaran

maupun di luar jam pelajaran. Matematika termasuk salah satu kemampuan dasar yang dikuasai anak di samping membaca dan menulis. Hal ini dikarenakan anak sering takut terhadap matematika, mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan rumit.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Semester II Kelas II SDN Ngombakan 02 Kecamatan Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2007/2008 sebagai berikut :

Tabel 1. Data hasil nilai Semester II Kelas Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nilai	Pkn %	Bahasa Indonesia %	Matematika %
1	10	0	0	0
2	9	7,5	0	0
3	8	25	39,5	15
4	7	25	25	28,5
5	6	14	28,5	25
6	5	10,5	0	10,5
7	4	10,5	3,5	10,5
8	3	7,5	3,5	10,5
9	2	0	0	0
10	1	0	0	0
		100	100	100

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang mendapat nilai kurang dari 6,0 untuk PKn = 28,5%, Bahasa Indonesia = 7%, Matematika = 31,5%. Dengan demikian prestasi nilai kurang dari pelajaran matematika merupakan ranking paling tinggi daripada mata pelajaran yang lain.

Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian

dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menggunakan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

Salah satu media pengajaran matematika adalah “dekak-dekak”. Dekak-dekak adalah salah satu media pengajaran matematika yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau pengertian nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, ribuan) serta operasi penjumlahan dan pengurangan. Dengan media ini siswa lebih tahu dan jelas tentang konsep atau pengertian nilai tempat suatu bilangan serta operasi penjumlahan dan pengurangan. Sehingga dengan media dekak-dekak diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai subjek didik. Tenaga pengajar di sekolah dasar berfungsi sebagai guru kelas merupakan figur bagi siswanya. Dari kelebihan ini diharapkan guru mampu melakukan pendekatan-pendekatan melalui pemberian dorongan atau motivasi kepada siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi seoptimal mungkin.

Motivasi sangat dibutuhkan atau diperlukan oleh setiap orang sebagai pendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga siswa dalam proses belajar-mengajar perlu mendapatkan motivasi belajar atau dorongan supaya prestasi belajarnya meningkat.

Guru harus menyadari, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat melakukan aktifitas belajarnya seorang siswa menjadi baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula, sehingga dalam kegiatan belajar itu jika tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut terpaksa akan memproduksi hasil belajar yang sama, dan tidak otentik dan tidak tahan lama. Dengan demikian memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa sehingga siswa mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu.

Dari paparan di atas maka agar siswa mempunyai prestasi belajar matematika yang baik sesuai harapan siswa dan guru, salah satunya dalam proses pembelajaran menggunakan media dekak-dekak. Hal inilah yang mendorong

penulis untuk mengambil judul skripsi : “Penggunaan Media Dekak-Dekak Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri Ngombakan 02 Kec Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya media yang digunakan seorang guru matematika dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika sehingga kemungkinan akan dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.
2. Terbatasnya Kompetensi yang dimiliki guru menyebabkan proses penyampaian materi matematika terhadap siswa tidak dapat tepat sasaran.
3. Kurang keprofesionalan Guru Kelas II SDN Ngombakan 02 belum menggunakan media dekak-dekak sehingga membawa dampak rendahnya prestasi matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami. Perlu adanya pembatasan masalah yaitu Prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil kemampuan, ketrampilan, sikap, dan nilai siswa yang diraih sesuai tujuan dalam materi nilai tempat, penjumlahan, dan pengurangan, siswa Kelas II SDN Ngombakan 02. Prestasi belajar matematika siswa SDN Ngombaka 02 diharapkan dapat meningkat apabila dalam pembelajaran matematika digunakan media dekak-dekak.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, Apakah prestasi belajar matematika pada kelas II semester 1 SDN Ngombakan 02 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dapat meningkat apabila pembelajarannya dengan menggunakan media dekak-dekak?

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian Untuk mengetahui, Penggunaan media dekak-dekak dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas II semester 1 SDN Ngombakan 02 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo atau tidak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipakai :

- a. Untuk mengetahui secara nyata tentang peningkatan prestasi belajar matematika menggunakan media dekak-dekak.
- b. Sebagai acuan pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang dihasilkan oleh anak serta dapat membantu anak memahami matematika dengan mudah
- c. Dapat memberikan sumbangan, pandangan dan masukan untuk mengemukakan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kinerja guru karena dengan media dekak-dekak dapat mengefektifkan waktu pembelajaran.
- 2) Media dekak-dekak sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran operasi nilai tempat, penjumlahan, dan pengurangan.

b. Bagi Peserta Didik

- 1). Dengan media dekak-dekak pembelajaran matematika siswa SD akan lebih bermakna dan lebih optimalnya prestasi belajar.
- 2). Dengan diterapkan media dekak-dekak pada pembelajaran operasi nilai tempat, penjumlahan, dan pengurangan, siswa SD akan berlatih dan dibiasakan berpikir logis dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- 2) Sebagai inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

